

EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, NET PROFITMARGIN AND FIRM SIZE ON PROFIT GROWTH

Nadia Teresa Song¹, Suharti^{2*}, Intan Purnama³, Helly Aroza Siregar⁴

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: suharti@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

The main purpose of this research is to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin and firm size on profit growth. Sampel used in this research is 48 companies sector energy that is listed in Bursa Efek Indonesia from 2017-2021. Sampling method used is purposive sampling. Methods of data analysis is multiple linear regression. Independent variable is current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin and firm size. The dependent variable is profit growth. This study finds that current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin and firm size has no effect on profit growth.

Keywords : Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Total Assets Turnover; Net Profit Margin; Firm Size; Profit Growth

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, NET PROFIT MARGIN, DAN FIRM SIZE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel Independen adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* yang diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Total Assets Turnover; Net Profit Margin; Firm Size; Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

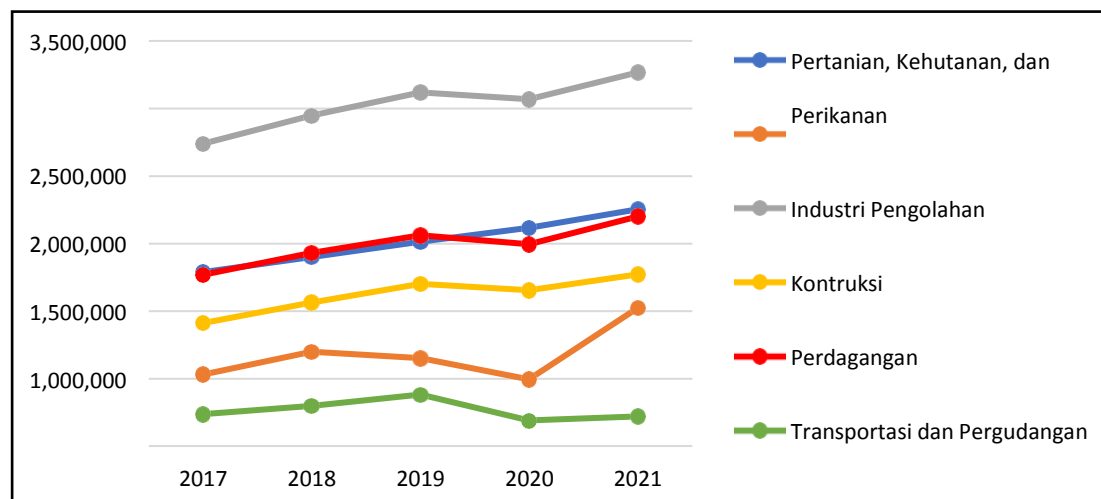
Latar Belakang

Dalam suatu era globalisasi sebuah tantangan yang besar bagi perusahaan dengan adanya perdagangan bebas. Perkembangan ekonomi pada era globalisasi ini mendorong perusahaan harus menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan lebih unggul persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia bisnis maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu cara perusahaan agar tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain serta menjaga eksistensinya dalam pasar modal yakni dengan terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang baik adalah perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain, dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang efektif. Menurut (Zerlinda, 2017) mengatakan bahwa perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi.

Pertumbuhan laba adalah sebuah perubahan pada laba yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan dengan membandingkan laba dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut (Estininghadi, 2018), Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan oleh para investor sebagai tolak ukur sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan manajemen perusahaan memegang peranan penting dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan di dalam meningkatkan laba perusahaan.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Menurut (Siregar & Batubara, 2017), pertumbuhan laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang tapi juga penting sebagai informasi lain yang diperlukan bagi berbagai pihak seperti investor yang akan menanamkan investasinya dalam perusahaan tetapi juga bagi kreditor yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Laba perusahaan disetiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

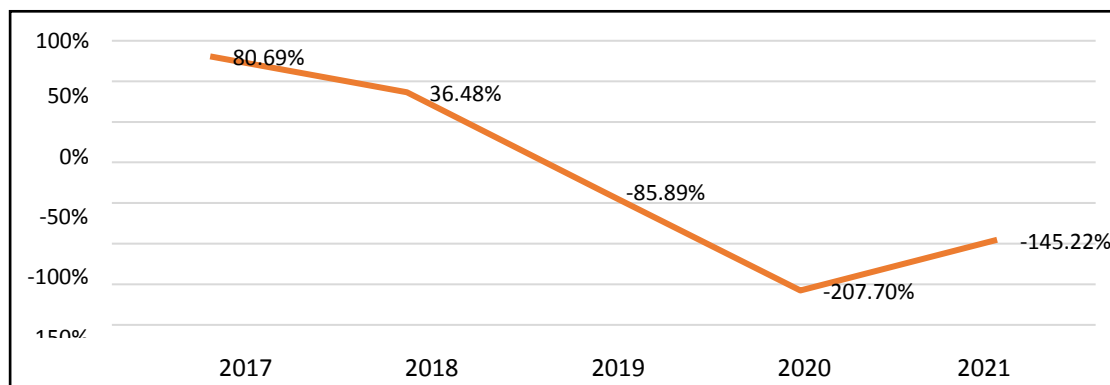


Sumber: data olahan, 2021.

Gambar 1. Kontribusi Sektoral terhadap PDB Tahun 2017-2021

Pada gambar diatas dapat dilihat perkembangan kontribusi beberapa sektor terhadap PDB selama tahun 2017-2021. Apabila dibandingkan dengan sektor lain dari tahun ke tahun semakin meningkat seperti sektor

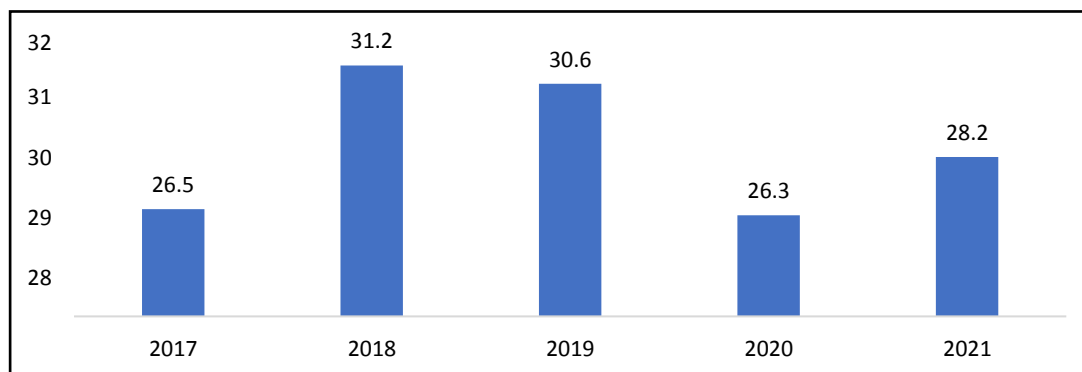
pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan sektor energi mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yang sebanyak 17,13%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan harga ekspor komoditas sehingga kontribusi sektor energi terhadap PDB mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan signifikan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi mobilitas pekerja. Walaupun demikian, pada tahun 2021 sektor energi mengalami kenaikan signifikan sebanyak 53,36%.



Sumber: data olahan, 2021.

Gambar 2. Pertumbuhan Laba Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

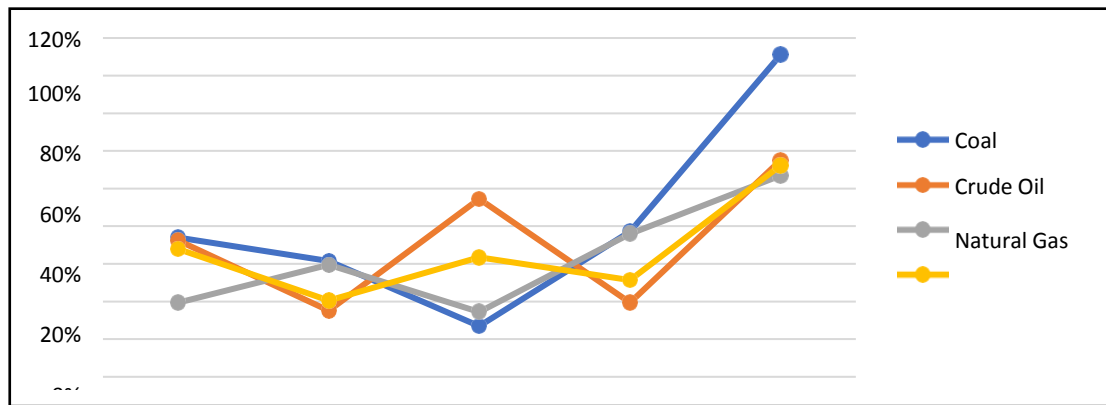
Dari gambar 2 menunjukkan bahwa sektor energi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 sektor energi mencetak pertumbuhan laba sebesar 80,69% sedangkan pada tahun 2018 sektor energi mengalami penurunan sebesar 36,48%. Pada tahun 2019 sektor energi mengalami penurunan signifikan sebesar -85,89% dan pada tahun 2020 sektor ini mengalami penurunan sebanyak -207,70%. Sementara terjadi Penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh adanya penyebaran virus Covid-19 yang menyebabkan kerugian pada sektor energi yang berujung pada penurunan laba tersebut. Sedangkan pada tahun 2021 sektor energi mengalami kenaikan menjadi -145,22%.



Sumber: Kementerian ESDM 2021.

Gambar 3. Pertumbuhan Investasi Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2017-2021

Pada gambar 3, menunjukkan bahwa sektor energi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diambil oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, pada tahun 2017 investasi pada sektor energi dan sumber daya mineral mengalami penurunan sebesar 26.5 miliar USD, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 31.2 miliar USD. Pada tahun 2019 investasi pada sektor mengalami penurunan sebesar 30.6 miliar USD dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 sebesar 26.3 miliar USD. Sedangkan pada tahun 2021 investasi pada sektor energi dan sumber daya mineral mengalami kenaikan sebesar 28.2 miliar USD.



Sumber: data olahan, 2021.

Gambar 4. Indeks Harga Komoditas Energi Tahun 2017-2021

Pada gambar 4 menunjukkan data yang diolah tersebut diketahui bahwa indeks harga komoditas energi mengalami tingkat fluktuatif. Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa indeks harga batubara menunjukkan kenaikan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 110,99% sedangkan penurunan signifikan pada tahun 2019 sebesar -33,07%. Pada indeks harga minyak mentah mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 55,01% sedangkan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 sebesar -24,84%. Pada indeks harga gas alam juga mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021 sebesar 46,91% sedangkan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019 sebesar 25,54%. Pada indeks harga bensin mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 52,21% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan signifikan sebesar 19,55%. Pada fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan signifikan harga komoditas energi terjadi pada tahun 2021 sedangkan pertumbuhan investasi sektor energi mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021. Hal ini disebabkan dengan adanya varian covid-19 yang menyebabkan permintaan komoditas energi yang naik sedangkan investasi pada sektor energi menurun.

Dalam pengukuran laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio merupakan interpretasi atau proses informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari laporan keuangan (Estininghadi, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2016) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *long term debt*, *long term debt to equity ratio*, dan *liquidity ratio*. (Chawary & Soekotjo, 2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba ialah *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover*. Sedangkan dalam penelitian (Wahyuni et al., 2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba ialah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin*. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut, maka peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diantaranya adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, dan *firm size*.

Current ratio digunakan untuk mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan liquid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian (Estininghadi, 2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2018) menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Utiyati, 2020) mengemukakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Wibowo, 2016). Rasio ini biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Kasmir, 2015a). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maulidya & Agustin, 2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian (Elsa et al., 2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap

pertumbuhan laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Retnowati et al., 2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover digunakan sebagai rasio yang melihat sejauh mana asset-asset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif. Jika perusahaan mampu memanfaatkan *total asset turnover* dengan baik, maka optimasi kegiatan operasional perusahaan akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Chawary & Soekotjo, 2018). Menurut penelitian (Aiki, 2016) menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut (Syahida & Agustin, 2021) menyatakan bahwa TATO mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut (Prasty & Agustin, 2018) menyatakan bahwa TATO mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dengan demikian pertumbuhan laba suatu perusahaan juga akan semakin meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Utiyati, 2020) menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Widhiastuti, 2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian menurut (Sari & Wuryanti, 2017) menyatakan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Firm Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar ukuran perusahaan maka seharusnya peluang perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba akan semakin besar dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan aset maka pentingnya suatu perusahaan dapat mengelola asset agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan karena jika pendapatan bertumbuh maka laba perusahaan akan bertumbuh seperti yang telah diharapkan. Menurut (Dwi Rahayu, 2017) menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian dari (Agus Petra et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Menurut (Fahmi, 2017) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2015a). Dengan rasio pertumbuhan laba, manajemen dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dan kedepannya dapat merencanakan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya agar pertumbuhan laba dapat terlihat bertumbuh dan tidak menurun.

$$PL = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y}$$

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Menurut (Fahmi, 2017), current ratio adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut (Nony Agustina & Mulyadi, 2019), current ratio suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

menghasilkan laba.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan financial leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Menurut (Kasmir, 2015a) debt to equity ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba (Nadia Teresa Song, Suharti, Intan Purnama, dan Helly Aroza Siregar)

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Total Assets Turnover

Total assets turnover adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Brigham & Houston, 2006). Sedangkan menurut (Kasmir, 2015a) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika total asset turnover nya diperbesar atau

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

ditingkatkan.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kasmir, 2015). Net profit margin diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Rasio ini berfungsi untuk melihat besarnya persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam setiap penjualannya pada periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur perusahaan menggunakan total aktiva, penjualan aset, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar atau lainnya sebagai klasifikasi besar kecilnya perusahaan (Dwi Rahayu, 2017). Skala yang besar menunjukkan bahwa dengan keadaan perusahaan dengan total aktiva yang tinggi. Total aktiva perusahaan atau ukuran perusahaan dapat dihitung dengan mengakumulasi total kekayaan perusahaan. Kenaikan laba setiap tahunnya, besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diasumsikan. Oleh karena itu, perusahaan yang berada pada ukuran besar dianggap mampu dalam menghasilkan laba. Laba yang maksimal dihasilkan dari

$$FS = \ln(\text{Total Aset})$$

tingkat penjualan yang maksimal pula.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Menurut (Kuswadi, 2005) current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan dividen, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar (current assets ratio). Semakin besar current assets semakin mudah perusahaan itu membayar utang. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastya & Agustin, 2018) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H1 = Current Ratio berpengaruh positif terhadap terjadinya pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik (total ekuitas) dapat menutupi hutang-hutang yang dimiliki (total hutang). Apabila perusahaan mampu meningkatkan modal perusahaan melebihi hutang yang harus dibayarkan maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan telah mencapai tahap kedewasaan dan sebaliknya. Hal ini pun sangat berpengaruh terhadap perubahan laba yang terjadi di perusahaan tersebut apakah meningkat atau menurun. *Debt to equity ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian (Maulidya & Agustin, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap terjadinya pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien. *Total Assets Turnover* menunjukkan efisien penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*). Tingkat penjualan yang tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efisien dan efektif dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan aset yang perusahaan miliki, semakin tinggi *Total Assets Turnover* semakin tinggi pertumbuhan labanya (Sari & Wuryanti, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Hakim, 2018) yang menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H3 = *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap terjadinya pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

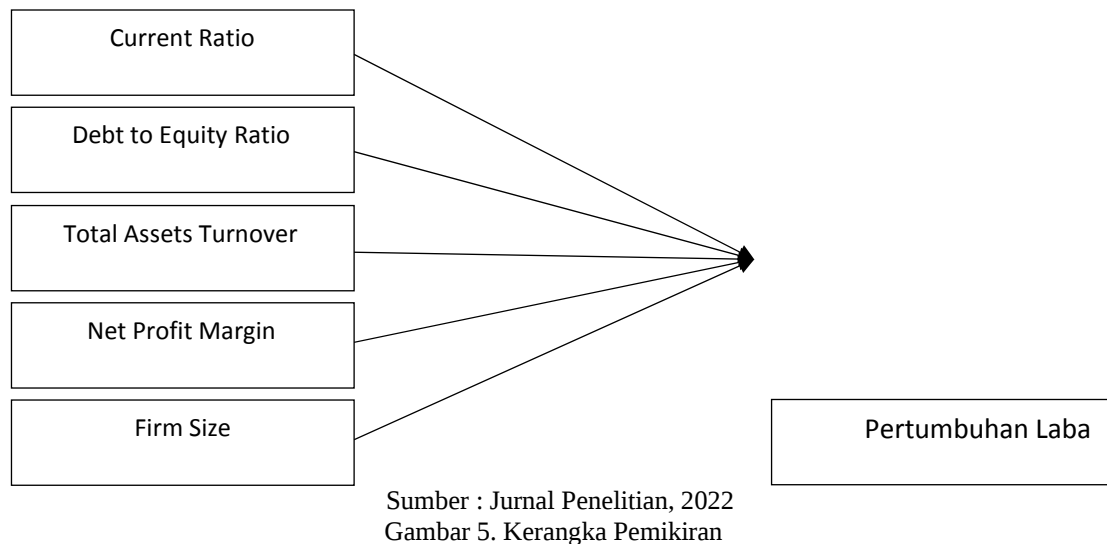
Net Profit Margin (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas utang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Tingginya laba bersih akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka akan menghasilkan nilai NPM yang rendah pula. Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tinggi rendahnya perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amalina & Efriadi, 2021) yang menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H4 = *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap terjadinya pertumbuhan laba.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Disamping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya akan lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada diluar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus Petra et al., 2020) menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H5 = *Firm Size* berpengaruh positif terhadap terjadinya pertumbuhan laba.



METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yaitu sebanyak 75 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel (Purposive Sampling)

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun berturut-turut (2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021)	75 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2021	(27 Perusahaan)
Jumlah Sampel Penelitian		48 Perusahaan

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada periode tahun 2017-2021 terdapat 48 perusahaan sampel dari 75 perusahaan yang memenuhi kriteria dapat dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator / Rumus	Ref	Skala
1	Pertumbuhan Laba	$\frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$	(Alpionita & Kasmawati, 2020)	Rasio
2	Current Ratio (X1)	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	(Kasmir, 2015b)	Rasio
3	Debt to Equity Ratio (X2)	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	(Kasmir, 2015b)	Rasio

No	Variabel	Indikator / Rumus	Ref	Skala
4	<i>Total Assets Turnover (X3)</i>	$\frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$	(Kasmir, 2015)	Rasio
5	<i>Net Profit Margin (X4)</i>	$\frac{Net\ Profit}{Sales}$	(Fahmi, 2017)	Rasio
6	<i>Firm Size (X5)</i>	Ln (Total Aset)	(Dwi Rahayu, 2017)	Rasio

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2022.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* Smart PLS untuk menguji pengaruh antar variabel. PLS adalah teknik statistika multivariate yang membandingkan variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Variabel

Tabel 3. Daftar Deskripsi Variabel Perusahaan Real Estate Tahun 2017-2021

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Pertumbuhan Laba (Y)	1.30	-0.87	-0.88	-1.37	0.43
Current Ratio (X1)	1.65	1.43	1.60	2.51	1.94
Debt to Equity Ratio (X2)	0.88	-2.41	0.95	1.23	1.06
Total Assets Turnover (X3)	0.76	0.64	0.84	0.59	0.66
Net Profit Margin (X4)	0.41	-0.08	-0.16	-0.58	-0.42
Firm Size (X5)	29.11	29.22	29.13	29.11	29.21

Sumber: Data Olahan, 2022.

Pada tabel diatas menyajikan nilai rata-rata setiap variabel perusahaan sektor *energy* tahun 2017-2021 yang menjadi sampel penelitian. Untuk variabel pertumbuhan laba, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari tahun 2017 ke tahun 2020 pertumbuhan laba mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2021 pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* mengalami kenaikan dan penurunan pada saat tahun berganti.

Menguji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk melihat keseluruhan model fit digunakan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Current Ratio	0.996	1.004	Tidak Ada Multikolinearitas
2	Debt to Equity Ratio	0.983	1.017	Tidak Ada Multikolinearitas
3	Total Assets Turnover	0.985	1.015	Tidak Ada Multikolinearitas
4	Net Profit Margin	0.954	1.048	Tidak Ada Multikolinearitas
5	Firm Size	0.945	1.058	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan PLS, 2023

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba adalah lebih besar dari 0.10. Nilai VIF pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size*

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba (Nadia Teresa Song, Suharti, Intan Purnama, dan Helly Aroza Siregar)

terhadap pertumbuhan laba adalah lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 5. R-Square Adjusted

	<i>R Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Pertumbuhan Laba (Y)	0.152	0.134

Sumber : Data Olahan PLS, 2023

Dari tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai adjusted R^2 pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 0.134 atau 13.4%. Sedangkan nilai sisa sebesar 86.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

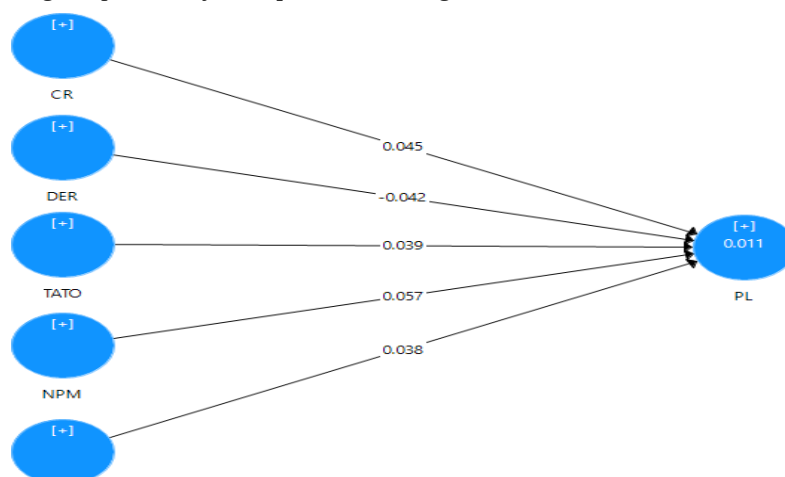
Tabel 6. Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
CR □ PL	0.045	0.042	0.037	1.225	0.222	Tidak Signifikan
DER □ PL	-0.042	-0.082	0.101	0.421	0.674	Tidak Signifikan
TATO □ PL	0.039	0.032	0.035	1.114	0.266	Tidak Signifikan
NPM □ PL	0.057	0.074	0.065	0.881	0.379	Tidak Signifikan
FS □ PL	0.038	0.034	0.098	0.389	0.698	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan PLS, 2023

Dari tabel 6 diatas menunjukkan hasil path coefficients dan uji signifikansi dengan menggunakan smartpls, dimana X1-X5 secara berturut-turut yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* serta untuk variabel Y adalah pertumbuhan laba.

PLS (*Partial Least Square*) adalah salah satu metode statistik SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas. SEM merupakan suatu metode statistik multivariat yang membantu peneliti untuk menguji teori dan riset yang empiris yang didukung oleh data. Untuk melihat diagram *path analysis* dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: Data Olahan PLS, 2023

Gambar 6. Model Path Analysis

Dari tabel 6 beserta gambar 6 diatas dapat dilihat nilai original sampel, p value atau t *statistics* yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dapat diterima jika nilai t *statistics* > t tabel atau p value < 0.05.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.222 > 0.05$. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan maka variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.674 > 0.05$. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan maka variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.266 > 0.05$. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan maka variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.379 > 0.05$. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan maka variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.698 > 0.05$. Artinya jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diisyaratkan maka variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji hipotesis kelima menyatakan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat dilihat nilai rata-rata *current ratio* dan pertumbuhan laba secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pengaruh negatif dapat ditunjukkan dari grafik, dimana ketika *current ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2018-2021, sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan pada tahun 2018-2021. Berdasarkan pergerakan nilai rata-rata *current ratio* dan pertumbuhan laba dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* memilikipengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Namun tidak sejalan dengan analisis deskriptif, hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa *current ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, dimana hasil menunjukkan tinggi rendah nilai *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dengan kata lain, Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyono et al., 2019) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastya & Agustin, 2018) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pengaruh negatif dapat ditunjukkan dari grafik, dimana ketika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2018-2021, sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan pada tahun 2018- 2021. Berdasarkan pergerakan nilai rata-rata *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Sejalan dengan analisis deskriptif, hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, dimana hasil menunjukkan tinggi rendah nilai *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dengan kata lain, Hipotesis kedua dalam penelitian iniditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Rahayu, 2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Syahida & Agustin, 2021) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *total assets turnover* dan pertumbuhan laba secara keseluruhan dari tahun 2017- 2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pengaruh positif dapat ditunjukkan dari grafik, dimana ketika *total assets turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2017-2021, sedangkan pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan pada tahun 2017-2021. Berdasarkan pergerakan nilai rata-rata *total assets turnover* dan pertumbuhan laba dapat ditarik kesimpulan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Sejalan dengan analisis deskriptif, hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, dimana hasil menunjukkan tinggi rendah nilai *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dengan kata lain, Hipotesis ketiga dalam penelitian iniditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2018) menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalina & Efriadi, 2021) mengatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhanlaba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *net profit margin* dan pertumbuhan laba secara keseluruhan dari tahun 2017- 2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pengaruh positif dapat ditunjukkan dari grafik, dimana ketika *net profit margin* mengalami kenaikan pada tahun 2017-2021, sedangkan pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan pada tahun 2017- 2021. Berdasarkan pergerakan nilai rata-rata *net profit margin* dan pertumbuhan laba dapat ditarik kesimpulan bahwanet *profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Sejalan dengan analisis deskriptif, hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, dimana hasil menunjukkan tinggi rendah nilai *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dengan kata lain, Hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyono et al., 2019) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastya & Agustin, 2018) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *firm size* dan pertumbuhan laba secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pengaruh negatif dan positif dapat ditunjukkan dari grafik, dimana ketika *firm size* mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2017-2021, sedangkan pertumbuhan laba juga mengalami pennurunan diikuti kenaikan pada tahun 2017-2021. Berdasarkan pergerakan nilai rata-rata *firm size* dan pertumbuhan laba dapat ditarikkesimpulan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sejalan dengan analisis deskriptif, hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu, diperoleh hasil bahwa *firm size* memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, dimana hasil menunjukkan tinggi rendah nilai *firm size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dengan kata lain, Hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyono et al., 2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agus Petra et al., 2020) mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size* terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil yaitu selama lima (5) tahun yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 48 perusahaan sektor energi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Variabel *current*

ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. 2) Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. 3) Variabel *total assets turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. 4) Variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. 5) Variabel *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya : 1) Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari 2017-2021, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan sektor lain di Bursa Efek Indonesia. 2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel tertentu seperti, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *firm size*. Sedikitnya faktor-faktor yang digunakan, sehingga mungkin saja faktor lain yang belum digunakan dapat memengaruhi hasil penelitian ini. 3) Mengingat penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 dimana sangat banyak keterbatasan pelaksanaan penelitian yang dihadapi penulis sehingga sangat mungkin hasilnya masih jauh dari sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : 1) Untuk pihak manajemen perusahaan yang mempunyai kinerja atau pertumbuhan laba yang baik harus terus dipertahankan atau ditingkatkan lagi agar pertumbuhan laba dalam kondisi baik serta pengelolaan perusahaan yang baik. 2) Bagi calon investor diharapkan harus teliti dalam menganalisis kinerja ataupun pertumbuhan laba perusahaan sektor energi untuk memprediksi pertumbuhan laba pada tahun selanjutnya. Disamping itu, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih signifikan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham. 3) Bagi penelitian selanjutnya agar memilih sektor perusahaan seperti sektor pertambangan dan menambah tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Bagi akademis juga dapat mempertimbangkan faktor lainnya yang lebih signifikan seperti nilai perusahaan (PBV), arus kas operasi, mekanisme *corporate governance*, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Petra, B., Apriyanti, N., Agusti, A., & Yulia, Y. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. 5(Desember), 197–214.
- Aiki, D. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*. [Http://jimfeb.ub.ac.id](http://jimfeb.ub.ac.id)
- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2, 1–9.
- Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 160–169. [Http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/](http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/)
- Apriani, A., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Manajemen*, 1(2), 9. [Http://www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Sepuluh). Salemba Empat.
- Chawary, A. W., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2461–0593.
- Dwi Rahayu, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin Debt To Equity Ratio Dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4, 15–26.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt Equity Ratio (Der), Total Assets Turn Over (Tato) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Ejournal.Stie.Dewantara.ac.id*, 2(1). [Https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/senmakombis/issue/view/3hal82dari91](https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/senmakombis/issue/view/3hal82dari91)
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba (Nadia Teresa Song, Suharti, Intan Purnama, dan Helly Aroza Siregar)

- Kasmir. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Pt. ElexMedia Komputindo.
- Maulidya, A. E., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–17.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 1–15.
- Nony Agustina, D., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lmii*, 4(1), 2615–1928.
[Http://Ejournal.Lmiimedan.Net](http://ejournal.lmiimedan.net)
- Prasty, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh Cr, Npm, Gpm, Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7, 1–22.
- Retnowati, Y., Susyanti, J., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Marginterhadap Pertumbuhan Laba. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 56–67.
[Www.Fe.Unisma.Ac.Id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Sari, L., & Wuryanti, L. (2017). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Bukit Asam (Persero) Tbk Periode. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 56–66. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). The Analysis Of The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover And Company Size On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405.
[Http://Www.Ejournal.PelitaIndonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/Bilancia/Index](http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/bilancia/index)
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Der, Npm, Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10, 1–14.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Marginterhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 –2015. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt, Long Term Debt To Equity Ratio, Dan Liquidity Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi. *Media Bisnis*, 8(1), 22–28.
[Http://Www.Tsm.Ac.Id](http://www.tsm.ac.id)
[/Mbwww.idx.co.id](http://mbwww.idx.co.id)
www.esdm.go.id